

## MITIGASI RISIKO: SERUAN BOIKOT TERHADAP PERUSAHAAN YANG TERAFILIASI DENGAN ISRAEL

Endang Sri Apriani<sup>1</sup>, Kety Lulu Agustin<sup>2</sup>

Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan  
E-mail: [endang.sri@poltekba.ac.id](mailto:endang.sri@poltekba.ac.id)

### Article Informations

Received:  
(11-10-2024)  
Accepted  
(30-12-2024)  
Available Online :  
(01-02-2025)

### Keywords

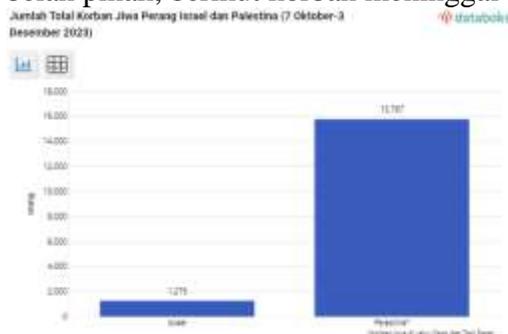
Genocide, Stocks,  
War, Investment

### Abstrak

This research aims to prove that the issue of boycotts has an influence on the population of issuers in the Non-Primary Consumer Goods Sector. using purposive sampling techniques, the characteristics raised were companies that were suspected of being affiliated with Israel. From these characteristics, 4 samples were obtained which were then analyzed using SPSS tools. The collected trading and volatility data were tested using the Wilcoxon Test. This test compares 2 paired data to determine whether there are differences between the 2 data. It can be seen from the results of the normality test that the data is not normally distributed. The results of this research show that there are differences in volatility before the boycott call and after the boycott call for UNVR, MAPI and MAPB. Meanwhile, regarding stock trading profits, the 4 research objects, namely UNVR, MAPI, MAPB, and FAST, have no differences despite calls for a boycott. However, seeing the market response with differences in volatility when calls appear, researchers suggest waiting and seeing the stock market situation until it is more conducive.

## Pendahuluan

Perang antara Negara Palestina dan Israel telah berlangsung sejak abad ke-20 hingga saat ini. Konflik terjadi karena perebutan tanah Arab. Hal ini dihapuskan ketika PBB membagi tanah Arab menjadi Arab Palestina dan Arab Israel. Hingga saat ini, serangan dari Israel kerap dilancarkan terhadap masyarakat Palestina. Serangan ini menimbulkan korban jiwa dari kedua belah pihak; berikut korban meninggal akibat penyerangan yang terjadi pada akhir tahun 2023:



Gambar 1.1 Jumlah Korban Perang Israel dan Palestina  
Source: <https://databoks.katadata.co.id/>

Tabel tersebut menjelaskan jumlah korban sejak meningkatnya serangan Israel terhadap wilayah sipil. Pada grafik terlihat jelas bahwa korban sangat banyak dari sisi Palestin. Hal yang disayangkan pula bahwa korban ini berasal dari tenaga Kesehatan, ibu dan anak kecil yang sejatinya tidak memahami mengenai perang. Menurut peraturan perang, hal itu tercantum dalam Pasal 52 Hukum Adat Humaniter Internasional. Pasal tersebut menyatakan bahwa serangan yang ditujukan terhadap warga sipil dilarang. Serangan hanya boleh dilancarkan terhadap seluruh anggota angkatan bersenjata yang terlibat konflik, kecuali tenaga medis dan petugas keagamaan. Selain melarang penyerangan, hukum humaniter internasional juga melarang tindakan teror di kalangan warga sipil. Berdasarkan peraturan dan data korban terlampir, kejadian ini mengarah pada genosida dan pelanggaran perang. Ini melanggar aturan peperangan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Usut punya usut, fenomena yang terjadi, pihak-pihak dan pembiayaan yang terlibat dikritik semua pihak. Tak terkecuali di Indonesia. Indonesia sendiri memiliki sejarah yang tidak terpisahkan dengan Palestina sejak awal kemerdekaan, ditambah lagi negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam memberikan dukungan moril kepada negara yang banyak mengalami kerugian akibat perang tersebut. Terkait hal tersebut, beredar di media online bahwa beberapa perusahaan milik Amerika Serikat dan Israel yang beroperasi di Indonesia turut menyumbang keuntungannya selama perang. Perusahaan-perusahaan ini beroperasi di sektor makanan dan minuman dan bersifat multinasional. Tuduhan tersebut mengarah pada merek waralaba seperti KFC, MCD dan Burger Kings. Dan perusahaan yang memproduksi beberapa produk, seperti Unilever, Nestle, dan P&G.

Hal ini menjadikannya masalah yang cukup penting untuk dipertimbangkan investor. Investor khawatir berinvestasi di perusahaan yang terindikasi memberikan dukungan terhadap dugaan genosida. Investor akan mempertimbangkan pasar yang kondusif serta keamanan dan kemudahan dalam mengelola aset. Namun hal tersebut tentu tidak mudah tercipta jika gelombang boikot terus bermunculan di setiap negara. Di Indonesia sendiri, beberapa kota turut ambil bagian dalam aksi bela Palestina, yakni Jakarta, Surabaya, dan kota-kota di Pulau Sumatera. Aksi yang diramalkan oleh para pendukung dan pengkritik dugaan tindakan genosida ini rupanya menjadi penyebab berkurangnya aktivitas perekonomian yang berkaitan dengan tingkat keuntungan perusahaan. Mayoritas investor pasti akan mempertimbangkan perusahaan yang dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Perubahan iklim yang penuh tekanan ini juga semakin kuat setelah Majelis Ulama Indonesia (MUI), sebagai otoritas fatwa bagi umat Islam Indonesia, menyerukan boikot terhadap pihak atau produk mana pun yang mendukung dugaan agresi Israel di Palestina dalam fatwa terbaru nomor 83 tahun 2023. Fatwanya berbunyi, "Umat menasihati Islam untuk sebisa mungkin menghindari transaksi dan penggunaan produk-produk yang berafiliasi dengan Israel dan yang mendukung kolonialisme dan Zionisme." Panggilan ini juga mempengaruhi nilai perusahaan yang terlihat pada pergerakan saham perusahaan yang tercatat di bursa. Berikut indeks sektor barang konsumsi non primer yang terlihat mengalami tekanan pada masa perang:



**Gambar 2** Grafik Sektor Barang Konsumen Non-Primer

Sumber: Mirae Sekuritas (2024)

Pada grafik ini, sejak pecahnya perang antara Israel dan Palestina, Indeks Sektor Barang Konsumsi Nonprimer mengalami penurunan yang signifikan yaitu sekitar 8,4%. Penurunan indeks ini tentunya disebabkan oleh kontribusi beberapa perusahaan. Salah satu emiten yang menyusun indeks tersebut adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Merupakan perusahaan yang memproduksi beberapa perlengkapan rumah tangga yang cukup familiar di Indonesia. Unilever dipastikan memberikan dukungan kepada Israel berdasarkan pengumuman bahwa Unilever telah merancang bisnis baru bekerja sama dengan perusahaan berlisensi Israel, Avi Zinger, untuk memasarkan Ben & Jerry's, produk es krim andalan perusahaan, sejak tahun 2022. (Suara.com) Namun penurunan harga yang terlihat pada grafik tersebut memiliki perbedaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iis Nurasih, dkk (2023). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa aksi genosida tidak membuat perbedaan harga saham saat sebelum dan sesudah diumumkan Gerakan boikot. Pada penelitian tersebut menggunakan 3 emiten yang sama sebagai objek penelitiannya. Selain perusahaan tersebut, ada juga PT Mitra Adiperkasa Tbk. Hal ini juga menandakan adanya kemitraan kolaborasi bisnis. Dari segi bisnis inti, emiten ini bergerak di industri perdagangan eceran khususnya garmen, sepatu, aksesoris, dan alas kaki. Namun MAPI merupakan emiten induk yang mengelola merek kopi Amerika, khususnya Starbucks. Merek kopi ini diawasi secara pribadi oleh PT MAP Boga Adiperkasa, Tbk. Sehingga emiten ini juga masuk dalam objek penelitian. Selanjutnya adalah PT. Makanan Cepat Saji Indonesia, Tbk. (FAST). Korporasi ini disebut-sebut mempromosikan gerakan Israel karena memiliki lisensi hak waralaba KFC yang juga berasal dari Amerika. Apabila suatu perusahaan beroperasi dengan system waralaba, maka pemberi waralaba dan penerima waralaba wajib membagi keuntungan. Aliran pendapatan ke Amerika membuat emiten tersebut memenuhi syarat sebagai pro-Israel. Saat ini, Amerika Serikat telah menyatakan dengan sangat jelas bahwa mereka mendukung penuh Israel. Peneliti akan mengkaji bisnis-bisnis yang diduga membantu konflik yang berujung pada genosida berdasarkan fakta dan kekhawatiran tersebut, yaitu "Pengaruh Seruan Boikot terhadap Return dan Volatilitas pada Perusahaan yang Berafiliasi dengan Israel."

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi peristiwa; seperti yang dijelaskan oleh Jogiyanto (2008:529), metode ini adalah penelitian yang melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa atau informasi yang diungkapkan kepada publik. Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang, objek penelitian ini adalah emiten yang mempunyai indikasi afiliasi dengan Israel. Hal ini dibuktikan melalui aktivitas bisnis yang aliran dana atau kepemilikannya dari perusahaan mengarah pada dukungan agresi militer yang tidak dilakukan Israel. Data yang dikumpulkan merupakan data perdagangan saham dan volatilitas dari emiten terkait. Menggunakan alat analisis SPSS, peneliti akan membandingkan data yang berpasangan tersebut. Dimana data berpasangan pada penelitian ini adalah data keuntungan dan volatilitas saat sebelum adanya seruan boikot dan beberapa waktu setelah adanya seruan boikot. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada serangan yang terjadi pada tanggal 7 Oktober 2024 dengan 4 emiten yang terkait objek penelitian yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR), PT. Makanan Cepat Saji Indonesia, Tbk. (FAST), PT. MAP Boga Adiperkasa, Tbk. (MAPB), dan PT. Mitra Adiperkasa, Tbk. (MAPI). Selanjutnya data yang terkumpul akan diuji dengan menggunakan parametrik Paired T-test atau Wilcoxon Signed Rank Test sesuai dengan hasil uji normalitas data. Metode tersebut merupakan metode yang sesuai untuk membandingkan dua keadaan yang telah dijelaskan. Dengan syarat data wajib memiliki jumlah dan sumber yang sama serta menggunakan interval waktu yang sama. Berkenaan dengan syarat data tersebut peneliti mengambil data 100 hari sebelum terjadi serangan pada tanggal 7 Oktober 2024 dan 100 hari setelahnya. Data perdagangan yang diambil dari salah satu sekuritas yang aktif di Bursa Efek Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Volatilitas	Kelompok Sebelum	.162	100	.000	.936	100	.000
	Kelompok Setelah	.167	100	.000	.904	100	.000
UNVR	Kelompok Sebelum	.058	100	.200*	.990	100	.638
	Kelompok Setelah	.103	100	.011	.965	100	.010
Keuntungan	Kelompok Sebelum	.151	100	.000	.949	100	.001
	Kelompok Setelah	.137	100	.000	.969	100	.019
MAPI	Kelompok Sebelum	.083	100	.083	.983	100	.246
	Kelompok Setelah	.101	100	.014	.972	100	.033
Keuntungan	Kelompok Sebelum	.207	100	.000	.885	100	.000
	Kelompok Setelah	.227	100	.000	.918	100	.000
MAPB	Kelompok Sebelum	.070	100	.200*	.984	100	.272
	Kelompok Setelah	.106	100	.007	.970	100	.024
Keuntungan	Kelompok Sebelum	.172	100	.000	.914	100	.000
	Kelompok Setelah	.138	100	.000	.962	100	.006

Volatilitas	Kelompok Sebelum	.110	100	.005	.984	100	.248
FAST	Kelompok Setelah	.082	100	.096	.984	100	.250

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table hasil uji normalitas table df menjelaskan banyaknya data yang dianalisis pada penelitian. Table df mencantumkan angka 100 sehingga hasil yang digunakan adalah uji normalitas ini adalah pada table Kolmogorov-smirnova. Dari 16 data yang dilakukan uji normalitas, sebanyak 12 data atau 75% tidak terdistribusi normal yaitu nilai sig < 0,05. Sehingga selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test.

**Tabel 2.** Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	37 <sup>a</sup>	43.62	1614.00
	Positive Ranks	42 <sup>b</sup>	36.81	1546.00
	Ties	21 <sup>c</sup>		
	Total	100		
	Negative Ranks	70 <sup>d</sup>	51.87	3631.00
	Positive Ranks	30 <sup>e</sup>	47.30	1419.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	100		
Keuntungan Setelah - Keuntungan Sebelum (MAPI)	Negative Ranks	42 <sup>a</sup> 45.36		1905.00
	Positive Ranks	41 <sup>b</sup> 38.56		1581.00
	Ties	17 <sup>c</sup>		
	Total	100		
Volatilitas Setelah - Volatilitas Sebelum (MAPI)	Negative Ranks	28 <sup>d</sup> 54.04		1513.00
	Positive Ranks	72 <sup>e</sup> 49.13		3537.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	100		
Keuntungan Setelah - Keuntungan Sebelum (MAPB)	Negative Ranks	38 <sup>a</sup> 43.26		1644.00
	Positive Ranks	44 <sup>b</sup> 39.98		1759.00
	Ties	18 <sup>c</sup>		
	Total	100		
Volatilitas Setelah - Volatilitas Sebelum (MAPB)	Negative Ranks	29 <sup>d</sup> 29.34		851.00
	Positive Ranks	71 <sup>e</sup> 59.14		4199.00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	100		
Keuntungan Setelah - Keuntungan Sebelum (FAST)	Negative Ranks	43 <sup>a</sup> 40.45		1739.50
	Positive Ranks	37 <sup>b</sup> 40.55		1500.50
	Ties	20 <sup>c</sup>		
	Total	100		
Volatilitas Setelah - Volatilitas Sebelum	Negative Ranks	52 <sup>d</sup> 45.74		2378.50
	Positive Ranks			

(FAST)	Positive Ranks	48 <sup>e</sup> 55.66	2671.50
	Ties	0 <sup>f</sup>	
	Total	100	

PT Unilever Indonesia Tbk.

Keuntungan

- Negatif Ranks atau selisih negatif antara nilai keuntungan perdagangan saham UNVR sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah 37 data. Dengan rata-rata perubahan negatif sebesar 43.62 dan jumlah ranking adalah sebesar 1614.
- Positif Ranks atau selisih positif antara keuntungan perdagangan saham UNVR sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah sebanyak 42 data. Rata-rata perubahan tersebut senilai 36.81 dan jumlah ranking sebesar 1546
- Ties adalah data yang menunjukkan nilai keuntungan yang sama antara sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot. Pada emiten UNVR terdapat 21 data yang memiliki kesamaan.

Volatilitas

- Negatif Ranks atau selisih negatif volatilitas perdagangan saham UNVR sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot ada sebanyak 70 data. Dengan nilai rata-rata perubahan negatif sebesar 36.81 dan jumlah ranking adalah sebesar 1546.
- Positif Ranks selisih positif yang terjadi pada volatilitas perdagangan saham UNVR sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah sebanyak 30 data. Rata-rata perubahan tersebut senilai 47.30 dan jumlah ranking sebesar 1419.
- Ties pada volatilitas perdagangan saham UNVR bernilai 0, maka pada periode penelitian ini tidak ada nilai volatilitas perdagangan saham yang memiliki nilai yang sama.

PT Mitra Adi Perkasa Tbk.

Keuntungan

- Negatif Ranks atau selisih negatif antara nilai keuntungan perdagangan saham MAPI sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah 42 data. Dengan rata-rata perubahan negatif sebesar 45.36 dan jumlah ranking adalah sebesar 1905.
- Positif Ranks atau selisih positif antara keuntungan perdagangan saham MAPI sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah sebanyak 41 data. Rata-rata perubahan tersebut senilai 38.56 dan jumlah ranking sebesar 1581.
- Ties adalah data yang menunjukkan nilai keuntungan yang sama antara sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot. Pada emiten MAPI terdapat 17 data yang memiliki kesamaan.

Volatilitas

- Negatif Ranks atau selisih negatif volatilitas perdagangan saham MAPI sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot ada sebanyak 28 data. Dengan nilai rata-rata perubahan negatif sebesar 54.04 dan jumlah ranking adalah sebesar 1513.
- Positif Ranks selisih positif yang terjadi pada volatilitas perdagangan saham MAPI sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah sebanyak 72 data. Rata-rata perubahan tersebut senilai 49.13 dan jumlah ranking sebesar 3537.

- c) Ties pada volatilitas perdagangan saham MAPI bernilai 0, maka pada periode penelitian ini tidak ada nilai volatilitas perdagangan saham yang memiliki nilai yang sama.

PT MAP Boga Perkasa Tbk.

#### Keuntungan

- a) Negatif Ranks atau selisih negatif antara nilai keuntungan perdagangan saham MAPB sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah 38 data. Dengan rata-rata perubahan negatif sebesar 43.26 dan jumlah ranking adalah sebesar 1644.
- b) Positif Ranks atau selisih positif antara keuntungan perdagangan saham MAPB sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah sebanyak 44 data. Rata-rata perubahan tersebut senilai 39.98 dan jumlah ranking sebesar 1759.
- c) Ties adalah data yang menunjukkan nilai keuntungan yang sama antara sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot. Pada emiten MAPB terdapat 18 data yang memiliki kesamaan.

#### Volatilitas

- a) Negatif Ranks atau selisih negatif volatilitas perdagangan saham MAPB sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot ada sebanyak 29 data. Dengan nilai rata-rata perubahan negatif sebesar 29.34 dan jumlah ranking adalah sebesar 851.
- b) Positif Ranks selisih positif yang terjadi pada volatilitas perdagangan saham MAPB sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah sebanyak 71 data. Rata-rata perubahan tersebut senilai 59.14 dan jumlah ranking sebesar 4199.
- c) Ties pada volatilitas perdagangan saham MAPB bernilai 0, maka pada periode penelitian ini tidak ada nilai volatilitas perdagangan saham yang memiliki nilai yang sama.

PT Fast Food Indonesia Tbk.

#### Keuntungan

- a) Negatif Ranks atau selisih negatif antara nilai keuntungan perdagangan saham FAST sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah 43 data. Dengan rata-rata perubahan negatif sebesar 40.45 dan jumlah ranking adalah sebesar 1739.5.
- b) Positif Ranks atau selisih positif antara keuntungan perdagangan saham FAST sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah sebanyak 37 data. Rata-rata perubahan tersebut senilai 40.55 dan jumlah ranking sebesar 1500.5.
- c) Ties adalah data yang menunjukkan nilai keuntungan yang sama antara sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot. Pada emiten FAST terdapat 20 data yang memiliki kesamaan.

#### Volatilitas

- a) Negatif Ranks atau selisih negatif volatilitas perdagangan saham FAST sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot ada sebanyak 52 data. Dengan nilai rata-rata perubahan negatif sebesar 45.74 dan jumlah ranking adalah sebesar 2378.5.
- b) Positif Ranks selisih positif yang terjadi pada volatilitas perdagangan saham FAST sebelum seruan boikot dan setelah seruan boikot adalah sebanyak 48 data. Rata-rata perubahan tersebut senilai 55.66 dan jumlah ranking sebesar 2671.50.

- c) Ties pada volatilitas perdagangan saham FAST bernilai 0, maka pada periode penelitian ini tidak ada nilai volatilitas perdagangan saham yang memiliki nilai yang sama.

**Tabel 3.** Test Statistics<sup>a</sup>

	Keuntungan Setelah - Keuntungan Sebelum	Volatilitas Setelah - Volatilitas Sebelum
Z (UNVR)	-.168 <sup>b</sup>	-3.803 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.867	.000
Z (MAPI)	-.738 <sup>b</sup>	-3.480 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.460	.001
Z (MAPB)	-.267 <sup>b</sup>	-5.756 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.789	.000
Z (FAST)	-.581 <sup>b</sup>	-.504 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.561	.614

Hasil *test statistic* terhadap 4 objek penelitian dijelaskan sebagaimana ditampilkan pada tabel. Hasil *test statistic* Volatilitas pada perdagangan saham UNVR adalah sebesar  $0,000 < 5\%$  berarti memiliki perbedaan sebelum dan setelah adanya seruan boikot. Pada penelitian ini volatilitas saham diukur menggunakan data *Relative Volatility Index* (RVI). Ini merupakan salah satu indikator yang menunjukkan atau mengukur kekuatan dari pergerakan harga saham di pasar. Berdasarkan hasil yang telah didapat bahwa terdapat gejolak harga akibat dari seruan boikot tersebut. Sedangkan pada keuntungan perdagangan saham UNVR hasil *test statistic* adalah sebesar 0,867 yang artinya tidak memiliki perbedaan antara sebelum ada seruan boikot dan setelah seruan boikot. Keuntungan yang dimaksud ini merupakan keuntungan harian dari selisih perdagangan saham di bursa. Sehingga keuntungan yang terjadi saat ini masih sama seperti saat sebelum adanya seruan boikot. Saham bergerak normal dengan mekanisme pasar. Hal serupa terjadi pada perdagangan saham MAPI, bahwa ada perbedaan volatilitas saat sebelum dan sesudah adanya seruan boikot. Nilai *test statistic* adalah sebesar  $0,001 < 5\%$ . Sedangkan pada keuntungan perdagangan saham MAPI tidak memiliki perbedaan dengan hasil *test statistic* sebesar  $0,460 > 5\%$ . Begitupun saham MAPB juga tidak memiliki perbedaan pada keuntungan dari perdagangan sahamnya dan memiliki perbedaan pada volatilitasnya. Hasil *test statistic* masing-masing sebesar 0.789 dan 0,000. Pada saham FAST, hasil *test statistic* 0,561 dan 0,614  $> 5\%$  sehingga tidak memiliki perbedaan saat sebelum ada seruan boikot dan setelah seruan boikot.

## Simpulan

Hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara seruan boikot terhadap volatilitas pada Perusahaan atau emiten yang memiliki indikasi dukungan terhadap israel. Hal ini terlihat pada emiten UNVR, MAPI, dan MAPB. namun ha ditolak pada emiten FAST. Perdagangan saham emiten FAST bahwa boycott tidak memiliki pengaruh pada keuntungan dan volatilitasnya. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi Perusahaan itu sendiri atau yang sering disebut faktor internal perusahaan (emiten). jika melihat dari laporan keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk. laba emiten telah mengalami kerugian hingga 3 tahun berturut-turun. hal ini sejalan dengan pengambilan Keputusan investasi yang dapat melakukan teknik fundamental. kerugian yang dialami oleh perusahaan bisa saja menjadi salah satu sebab bahwa pergerakan saham yang saat ini

sedang mengalami penurunan. Sehingga dalam jangka waktu penelitian ini penurunan terjadi bukan hanya terkait isu genosida dan seruan boikot.

Sedangkan hasil *test statistic* untuk keuntungan dari perdagangan saham, semua objek penelitian sepakat bahwa boikot ini tidak mempengaruhi dari keuntungan. Jika dilihat secara sektor yang mengalami penurunan, maka faktor penyebabnya bukan hanya seruan boikot. Namun beberapa faktor yang juga dipertimbangkan yaitu faktor internal Perusahaan seperti yang telah dijelaskan. Serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi dan keadaan ekonomi negara tempat perdagangan saham. Hal ini dapat ditambahkan sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya. Hasil yang didapatkan bisa dapat membuktikan apa penyebab dari penurunan secara masif dari keempat emiten. Jika diamati dari kepemilikan bisnis, bahwa saham UNVR, MAPI, MAPB, dan FAST terlibat dalam isu ini dikarenakan kepemilikan izin usaha waralaba yang mana hal ini mengakibatkan memiliki kewajiban akan pembagian keuntungan yang dinilai mengarah dukungan terhadap perang. Sehingga secara harfiah tidak ada ungkapan bahwa emiten pada objek ini melakukan dukungan perang secara langsung. Peneliti selanjutnya pun dapat menerapkan penelitian serupa namun pada sektor yang berbeda. Berdasarkan informasi yang muncul di khayalak umum bahwa peperangan ini melibatkan banyak pihak bukan saja Perusahaan sektor konsumsi non primer namun juga pada Perusahaan seperti sektor manufaktur dan lainnya.

## Daftar Pustaka

- Arifardhani, Yoyo. (2020). Hukum Pasar Modal di Indonesia: Dalam Perkembangan. (n.p.): Prenada Media.
- Arnold, S. (2019). A Collision of Frames: The BDS Movement and Its Opponents in the United States. In D. Feldman (Ed.), *Boycotts Past and Present: From the American Revolution to the Campaign to Boycott Israel* (pp. 219-241). Cham: Springer International Publishing.
- Azharun N, “Keluarkan Fatwa Terbaru, MUI Imbau Umat Islam Berhenti Konsumsi Produk Perusahaan Pendukung Israel”, [mui.or.id](https://mui.or.id), 10 november, 2023, <https://mui.or.id/baca/berita/keluarkan-fatwa-terbaru-mui-imbau-umat-islam-berhenti-konsumsi-produk-perusahaan-pendukung-israel>
- Brown, Tom J. and Peter A. Dacin (1997), *The Company and the Product: Corporate Associations and Consumer Product Responses*, *Journal of Marketing*, 61, 68–84.
- Effendi, Tolib. *Hukum Pidana Internasional*. (2014). (n.p.): Media Pressindo.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini. (2012). *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- ruzz Media
- Wardaya, Baskara. *Memori Genosida*. (2021). (n.p.): Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan OJK (POJK) Nomor 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati- Hatian.
- Pujiastuti, Arum. Mengungkap Dampak Boikot Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Ekonomika* 45 Vol 11 No. 1 (Desember 2023).

- Koku, P. S. (2022). Are Ethical Boycotts Merely Signaling Value? The Financial Effect of Ethical Boycotts, Cham.
- Lee, C. M. C., & Swaminathan, B. (2000). Price Momentum and Trading Volume. *The Journal of Finance*, 55(5), 2017-2069. doi:<https://doi.org/10.1111/0022-1082.00280>
- MacKinlay, A. C. (1997). Event Studies in Economics and Finance. *Journal of Economic Literature*, 35(1), 13-39. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/2729691>.
- Maholtra, N. K. (2006). Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan Jilid 2. Jakarta: PY Indeks.
- McDonnell, M.-H., & Cobb, J. A. (2020). Take a Stand or Keep Your Seat: Board Turnover after Social Movement Boycotts. *Academy of Management Journal*, 63(4), 1028-1053. doi:10.5465/amj.2017.0890
- Satria Ardhi, “Konflik Palestina-Israel Kembali Memanas, Indonesia Konsisten Dukung Palestina”, UGM.ac.id, 16 Oktober, 2023,<https://ugm.ac.id/id/berita/konflik-palestina-israel-kembali-memanas-indonesia-konsisten-dukung-palestina>
- Setiawan, Evan.”Modal Saham, Deviden & Laba Lain dalam Perseroan Terbatas.” (2021). (n.p.): CV. SINAR JAYA BERSERI.
- Sulistiyorini, W. (2017). Depresi: Suatu Tinjauan Psikologis. *Jurnal Sosio Informa*,3(2), 153-164.
- Rahayu, Devi. Buku Ajar: Hukum Internasional. (2020). (n.p.): Scopindo Media Pustaka.
- Setianto, Buddy. Analisa Seluruh Industri Sektor Dan Semua Sub Sektor Saham di BEI 2015. (2016). (n.p.): Bsk Capital.
- Wijaya, Ryan Filbert. Workbook Analisis Teknikal. (2019). (n.p.): Elex Media Komputindo.
- Hidayatullah, Fadjar Sidiq. Teknik Rahasia Analisis Teknikal Saham: Kenali Strategi dan Diri Sendiri. (2023). (n.p.): PT Elex Media Komputindo.
- Kuncoro, H. (2021). Ekonomi moneter: studi kasus Indonesia. Indonesia: Penerbit Bumi Aksara.
- Chapra, M. U. (2000). Sistem moneter Islam. Indonesia: Gema Insani Press.
- <https://www.dw.com/id/definisi-genosida-menurut-hukum-internasiona/a-67354199>
- <https://id.investing.com/charts/stocks-charts>
- <https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html>